

Pengaruh Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan Air Hangat Terhadap Waktu Lepasnya Tali Pusat Pada Neonatus

Yunita Amilia^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nazhatut Thullab Sampang

*Corresponding Author: aankyunita12@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received 15 Desember 2020

Revised 30 Desember 2020

Accepted 5 Januari 2021

Keywords

Umbilical Cord Care, Hot Water,
umbilical cord detachment Time

Kata Kunci:

Perawatan Tali Pusat, Air
Hangat, Waktu lepasnya tali
pusat

ABSTRACT

Introduction: Umbilical Cord care is an act of treatment and the binding cord that causes physical separation mothers with babies. Cord care was performed using a cotton swab dipped in warm water and then dried with a clean gauze. Cord care is good and true positive impact that the cord will take on day-5 to day-7. **Methods:** This research is a type of pre-experimental design with One Shot Case-Study. The entire population of neonates in BPS with a sample of 12 neonates using Consecutive Sampling techniques. Data obtained from the observation after several days of treatment without a comparison group. To know the significant value and the effect of treatment, and then the data were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov test with significance $\alpha = 0.05$. **Result:** The results were obtained rapidly loose cord as much as 1 neonates, 10 neonates and slow normal one neonates were then tested with the Kolmogorov-Smirnov Test got value $P = 0.031$, so that H_1 is accepted that there is the influence of cord care using warm water with respect to time the release of the cord in neonates. **Conclusions:** Based on the results of research conducted, about the care of the umbilical cord with warm water has an influence on the release time of the umbilical cord. Thus the health workers are encouraged to use warm water treatment techniques in treating neonatal umbilical cord.

ABSTRAK

Pendahuluan: Perawatan tali pusat adalah suatu tindakan melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi. Perawatan tali pusat dilakukan menggunakan kapas yang dicelupkan kedalam air hangat kemudian dikeringkan dengan kassa bersih. Perawatan tali pusat yang baik dan benar menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh perawatan tali pusat dengan menggunakan air hangat terhadap waktu lepasnya tali pusat pada neonatus **Metode:** Penelitian ini merupakan tipe pre-experimental dengan desain One Shot Case-Study. Populasi seluruh neonatus di BPS dengan sampel sebanyak 12 neonatus menggunakan tehnik Consecutive Sampling. Data diperoleh dari hasil observasi setelah beberapa hari perawatan tanpa kelompok pembandingan. Untuk mengetahui nilai signifikan dan adanya pengaruh perawatan, kemudian data dianalisis menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test dengan kemaknaan $\alpha=0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh tali pusat yang lepas cepat sebanyak 1 neonatus, normal 10 neonatus dan lambat 1 neonatus kemudian diuji dengan Kolmogorov Smirnov Test didapatkan nilai $P=0.031$, sehingga H_1 diterima yaitu ada pengaruh perawatan tali pusat dengan menggunakan air hangat terhadap waktu lepasnya tali pusat pada neonatus. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tentang perawatan tali pusat dengan air hangat memiliki pengaruh terhadap waktu lepasnya tali pusat. Maka dari itu petugas kesehatan dianjurkan menggunakan tehnik perawatan air hangat dalam merawat tali pusat neonates.

1. Pendahuluan

Perawatan tali pusat adalah suatu tindakan melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih agar terhindar dari infeksi. Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen: *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*) . Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Reni et al., 2018). Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negative dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum yang dapat mengakibatkan kematian (Depkes, 2007). Pada saat ini, metode yang digunakan untuk perawatan tali pusat adalah menggunakan air matang tanpa diberi obat-obatan seperti betadine atau alkohol. Perawatan tali pusat dilakukan dengan menggunakan kapas yang di celupkan kedalam air hangat kemudian dikeringkan dengan kassa bersih. Fenomena yang ada saat ini dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu post partum masih ada yang melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol dan waktu lepas tali pusatnya > 7 hari serta terjadi iritasi (kemerahan) dan penyembuhan lukanya lama. Ada pula yang masih memberikan spirtus dan daun-daunan pada tali pusat serta pengaruhnya terhadap waktu lepasnya tali pusat > 7 hari tali pusat lembab, berbau serta terdapat nanah. Sedangkan pada saat ini penggunaan daun-daunan, spirtus dan alkohol sudah tidak di anjurkan lagi karena beresiko terjadi infeksi. WHO (World Health Organizations) melaporkan bahwa setiap hari ≥ 7.200 bayi lahir mati yang disebabkan karena (infeksi tali pusat, tetanus, sepsis dll), sebagian besar diantaranya 98% terjadi di Negara berpendapatan rendah hingga sedang, namun WHO mencatat negara kaya tidak luput dari kasus ini dengan catatan 1 bayi mati dari 320 kelahiran. Perkiraan terbaru jumlah bayi yang mati di seluruh dunia sebanyak 2,5 juta pada tahun 2011 (Elizabeth, 2012).

Menurut data Departemen Kesehatan RI (2010) Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih berada pada kisaran 34/100 ribu kelahiran hidup. Kematian bayi yang terjadi pada masa perinatal sebesar 75%, kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare), proporsi kematian karena tetanus sebesar 9,5%. Sedangkan Jawa Timur menduduki peringkat ketiga terbanyak setelah Banten dan Jawa Barat berdasarkan kejadian AKB, angka kematian neonatal 0-28 hari pada tahun 2011 sebanyak 29 kasus kematian yang di sebabkan karena infeksi tali pusat (SDKI, 2011). Hasil studi pendahuluan di BPS Sruning, jumlah bayi baru lahir periode bulan Januari–Desember 2013 sebanyak 117 bayi dengan jumlah kelahiran rata-rata perbulan sebanyak 10 bayi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 12 orang ibu post partum, di dapatkan bahwa 50% ibu merawat tali pusat bayinya dengan menggunakan kassa alkohol 70%, hasilnya tali pusat baru lepas ≥ 7 hari serta bekas lukanya terlihat basah, kemerahan dan proses penyembuhan lukanya lama. Kemudian 17% ibu post partum melakukan perawatan tali pusat dengan memberikan daun-daunan dan waktu lepasnya ≥ 7 hari dengan penyembuhan luka yang lama disertai dengan nanah dan bau yang tidak sedap pada tali pusat. Sebanyak 25% ibu post partum melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan spirtus dan waktu lepasnya ≥ 7 hari serta luka tali pusat menjadi lembab dengan penyembuhan luka yang lama. Sisanya 8% ibu melakukan perawatan tali pusat dengan air biasa dengan waktu lepas > 7 hari. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi atau *umbilical cord stump* akan mengering dan biasanya akan terlepas sendiri setelah beberapa hari, dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika di antara 5-7 hari, lambat jika lebih dari 7 hari. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan tali pusat adalah, perdarahan, pengerutan jaringan, keadaan umum dan makanan (Paisal, 2007).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi lepasnya tali pusat adalah cara perawatan tali pusat, kelembapan tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus dan timbulnya infeksi pada tali pusat, faktor yang terpenting adalah perawatan tali pusat yang dilakukan, karena jika perawatan tidak benar akan menimbulkan infeksi yang menyebabkan faktor lain terganggu (Wawan, 2010). Kelebihan penggunaan air hangat (35–37°C) untuk perawatan tali pusat adalah memberikan efek menghilangkan nyeri dan meningkatkan metabolisme. Air hangat juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi (protein) dan oksigen melalui darah sebagai salah satu faktor pelepasan dan penyembuhan luka pada tali pusat, protein juga berfungsi meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah terkena infeksi. Selain keuntungan di atas kandungan bakteri dan mikroorganisme yang terdapat di dalam air yang sudah

dimasak lebih sedikit daripada air yang tidak dimasak (Agus, S. 2008). Sedangkan penggunaan *alcohol* di daerah yang beriklim tropis akan menyebabkan kandungan alkoholnya menguap sehingga efektifitasnya berkurang akan menyebabkan tali pusat lembab serta terjadi iritasi pada kulit (Sodikin, 2009).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (Morbilitas) dan angka kematian (mortalitas) adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi yang baik dan benar sesuai dengan prosedur. Dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan memberikan penyuluhan, HE (*Health Education*) serta mengajarkan bagaimana tehnik perawatan tali pusat yang baik dan benar kepada masyarakat (Arin & Akbar, 2009). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perawatan tali pusat dengan menggunakan air hangat terhadap waktu lepasnya tali pusat pada neonatus.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Experimental* yaitu memakai tipe rancangan *One-shot case study*. Rancangan ini dilakukan dengan melakukan intervensi / tindakan pada satu kelompok kemudian di observasi pada variabel dependen setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2013). Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dari penelitian ini adalah semua neonatus yang lahir di BPS Sruning Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel semua populasi berdasarkan kasus kelahiran yang ada atau kebetulan terjadi. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah neonatus umur satu hari, belum dilakukan perawatan tali pusat dan tidak terdapat infeksi tali pusat. Penelitian ini mengambil sampel sesuai jumlah kasus kelahiran yang tersedia atau kebetulan ada selama satu bulan di BPS Sruning Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik neonatus akan disajikan tentang distribusi frekuensi neonatus yang semuanya mempengaruhi terhadap hasil waktu lepasnya tali pusat pada neonatus. Beberapa karakteristik neonatus adalah jenis kelamin, jenis popok, jumlah anak keberapa, berat badan neonatus, susu yang digunakan dan popok yang digunakan.

Berdasarkan tabel 1 didapat hasil bahwa sebagian besar neonatus berjenis kelamin perempuan 7 neonatus (58.3 %), dan sisanya sebanyak 5 neonatus (41.7 %) berjenis kelamin laki – laki. Berat badan neonates didapatkan data bahwa seluruh neonatus yang memiliki berat badan lahir normal 2500-4000 gram sebanyak 12 neonatus (100%), dan ditunjukkan dalam table 2.

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Bayi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki - laki	5	41.7 %
Perempuan	7	58.3 %
Total	12	100 %

Tabel 2. Berat Badan Neonatus

Berat Badan Neonatus	Frekuensi (N)	Persentase (%)
BBLN 2500-4000gr	12	100 %
Total	12	100 %

Karakteristik Jenis popok berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar neonatus menggunakan popok kain sebanyak 8 (66.7 %), dan sisanya sebanyak 4 (33.3 %) menggunakan diapers. Jumlah paritas dijelaskan dalam tabel 4 didapat hasil bahwa sebagian besar neonatus yang dilahirkan adalah anak ketiga 7 neonatus (58.3 %), 3 neonatus (25 %) merupakan anak kedua dan sisanya sebanyak 2 neonatus merupakan anak pertama (16,7 %). Sedangkan konsumsi susu dijelaskan pada table 5 yang menunjukkan bahwa sebagian besar neonatus di beri ASI 8 neonatus (66.7 %),

sebagian kecil sebanyak 1 neonatus (8.3 %) diberi susu formula. Dan sebanyak 3 neonatus diberi ASI dan susu formula (25 %).

Tabel 3. Jenis Popok

Jenis Popok	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Diapers	4	33.3 %
Popok Kain	8	66.7 %
Total	12	100 %

Tabel 4. Jumlah Paritas

Jumlah Paritas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Anak Pertama	2	16.7 %
Anak Kedua	3	25 %
Anak Ketiga	7	58.3 %
Total	12	100 %

Tabel 5. Konsumsi Susu

Konsumsi Susu	Frekuensi (N)	Persentase (%)
ASI	8	66.7 %
Susu Formula	1	8.3 %
ASI + Susu formula	3	25 %
Total	12	100 %

Selanjutnya akan ditampilkan data khusus mengenai hasil pengumpulan data tentang pengaruh perawatan tali pusat menggunakan air hangat terhadap waktu lepasnya tali pusat pada neonatus yang terdiri dari hasil waktu lepasnya tali pusat dan uji statistik.

Tabel 6. Pengaruh Perawatan Tali Pusat

Pengaruh Perawatan Tali Pusat	Nilai Kejadian		Jumlah	
	N	%	N	%
Cepat \leq 5 hari	1	8.3 %	1	8.3 %
Normal antara 5-7 hari	10	83.3 %	10	83.3 %
Lambat \geq 7 hari	1	8.3 %	1	8.3 %
Total	12	100 %	12	100 %
Nilai rata-rata	1			
Kolmogorov-Smirnov Z Sign (2-tailed) / P	Tarf nyata $\alpha = 0,05$		P = 0,031	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan sebanyak 12 neonatus yang dilakukan perawatan tali pusat dengan air hangat di dapatkan skore rata-rata adalah 1 yaitu pelepasan tali pusat terjadi normal (5-7 hari). Hampir seluruh bayi tali pusatnya lepas normal sebanyak (83,3 %). Hasil Uji Statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $\alpha < 0.05$ diperoleh Sig / P = 0.031. Sehingga jika P = 0.031 < 0.05, maka H_1 diterima yaitu ada pengaruh perawatan tali pusat dengan menggunakan air hangat terhadap waktu lepasnya tali pusat pada neonates.

Menurut Yohmi (2008), pemberian air hangat merupakan salah satu cara yang banyak digunakan untuk perawatan tali pusat, sebab air hangat mempunyai efek menenangkan bagi tubuh dan sebagai efek menghilangkan nyeri pada luka, air hangat juga berfungsi untuk membantu proses penyembuhan dengan cara mencukupi kebutuhan protein dan oksigen melalui darah ke bagian tubuh yang terluka. Pemberian air hangat pada salah satu bagian tubuh akan memberikan sinyal ke *hypothalamus* melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di *hypothalamus* dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal yang melalui vasodilatasi pembuluh darah perifer, perubahan ukuran pembuluh darah di atur oleh pusat vasomotor pada medula oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Menurut Agus (2008) air yang sudah dimasak memiliki kandungan bakteri dan mikroorganisme yang lebih

sedikit dari pada air yang tidak dimasak, hal ini membantu dalam meminimalkan pertumbuhan bakteri yang menyebabkan kejadian infeksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 12 neonatus mendapatkan hasil yaitu 10 neonatus tali pusatnya lepas normal antara 5-7 hari, Terjadi karena perawatan tali pusat yang benar menggunakan air hangat dan didukung oleh daerah sekitar tali pusat yang selalu kering karena sering mengganti popok, penggunaan popok kain, nutrisi yang baik dan pengetahuan ibu yang cukup. Pada neonatus tali pusatnya yang lepas lebih cepat dari yang lain yaitu < 5 hari hal ini dikarenakan penggunaan popok kain yang sering diganti ketika pipis sehingga area sekitar tali pusat tidak lembab, nutrisi yang baik yaitu diberikan ASI dimana kebutuhan protein yang berfungsi meningkatkan imunitas tubuh neonatus terpenuhi melalui vasodilatasi pembuluh darah. Pada neonatus yang tali pusatnya lepas lambat, dilihat dari pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang kurang karena baru memiliki anak pertama, serta penggunaan popok diapers yang jarang diganti menyebabkan daerah sekitar tali pusat lembab dan tidak diberikannya ASI sehingga protein dan oksigen dalam darah kurang menyebabkan imunitas neonatus lemah sehingga tali pusat lepas lebih lambat dari yang lain.

4. Kesimpulan

Ada pengaruh perawatan tali pusat dengan menggunakan air hangat terhadap waktu lepasnya tali pusat pada neonatus. Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran yaitu: Bagi Institusi diharapkan supaya lebih maksimal dalam memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Bagi Ibu lebih aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan perawatan bayi misalnya dengan aktif datang ke posyandu, aktif mengikuti penyuluhan serta pelatihan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ibu melakukan perawatan bayi sendiri tanpa dilakukan oleh dukun. Bagi Tenaga Kesehatan supaya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi pada masyarakat dan mensosialisasikan tentang perawatan tali pusat dengan air hangat.

Daftar Pustaka

- Agus, S. 2008. *Manfaat Dan Terapi air*. Jakarta : Cahaya Media.
- Baety, Skp, M.Psi. 2011. *Asuhan Keperawatan pada anak*. Jakarta. Pt Swadaya.
- Depkes, RI. 2007. *Infeksi Tali Pusat*. Midwifehomes.blogspot.com.archive.html.
- Dewi, Vivian Nanny lia. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan anak balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Eveline, Djamaluddin, dan Nanang. 2010. *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta : Wahyu Media
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Hanifa. 2006. *Ilmu Kebidanan edisi.3*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Ummukautsar.
- Mason Elizabeth. 2012. *Data Statistik Bayi Di Dunia*. <http://www.doktergaul.com/blog/analisis-penyebab-angka-bayi-lahir-html>.
- Klein, Susan dan Thomson, Fiona. 2009. *Panduan Lengkap Kebidanan*. Yogyakarta : Palmall
- Kelly, Paula, M.D. 2010. *Buku Saku Asuhan Neonatus dan Bayi*. Jakarta : EGC
- Muslihatun. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Fitramaya.
- MNH & JNPK-KR. 2007. *Asuan Persalinan Normal*. Jakarta : JHPIEGO.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatan Praktis Edisi 3*, Jakarta. Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Penny, Janet, Keppler. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, & Bayi*. (Edisi revisi). Jakarta: Arcan.
- Reni, D. P., Nur, F. Ti., Cahyanto, E. B., & Nugraheni, A. (2018). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 7.

<https://doi.org/10.20961/placentum.v6i2.22772>

Rustam, Mochtar. 2005. *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. Jakarta : EGC

Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC

Sulistyawati, Ari dan Nugraheny, Esti. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta : Salemba Medika